

## PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI STRATEGI MENCEGAH PERILAKU BULLIYING DI SEKOLAH DASAR

**Arni**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[izarni439@gmail.com](mailto:izarni439@gmail.com)

**Vivin Avania Putri**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[vivinavania18@gmail.com](mailto:vivinavania18@gmail.com)

**Yusriani**

Universitas Sulawesi Tenggara  
[yusrianiyunus8@gmail.com](mailto:yusrianiyunus8@gmail.com)

**Abstract:** *Bullying behavior in elementary schools is becoming an increasingly disturbing problem, because it has a negative impact on students' mental health and social-emotional development. Character education can serve as an effective prevention strategy to address the phenomenon of bullying among students. Through the development of good character values, such as empathy, respect, responsibility, and justice, students are expected to be able to reduce bullying behavior. This study aims to examine the role of character education in preventing bullying behavior in elementary schools through an in-depth literature study. The results of the study indicate that character education that is consistently applied can create a safe, inclusive, and supportive learning environment, which reduces the incidence of bullying.*

**Keywords:** *Character Education, Bullying Prevention, Implementation Of Character Education, Development Of Social Behavior.*

**Abstrak :** Perilaku bullying di sekolah dasar menjadi masalah yang semakin meresahkan, karena berdampak buruk pada kesehatan mental dan perkembangan sosial emosional siswa. Pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan yang efektif untuk mengatasi fenomena bullying di kalangan siswa. Melalui pengembangan nilai-nilai karakter yang baik, seperti empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan, siswa diharapkan dapat mengurangi perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar melalui studi literatur yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan saling mendukung, yang mengurangi kejadian bullying.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pencegahan Bullying, Implementasi Pendidikan Karakter, Pengembangan Perilaku Sosial

## PENDAHULUAN

Bullying adalah fenomena yang sering terjadi di sekolah dasar dan memiliki dampak negatif yang luas terhadap perkembangan mental dan sosial siswa. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, verbal, dan cyberbullying, yang bertujuan untuk merendahkan, mengintimidasi, atau mengisolasi korban. Dampak dari bullying tidak hanya terbatas pada gangguan keseharian siswa yang menjadi korban, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka dalam jangka panjang. Siswa yang menjadi korban bullying seringkali mengalami rasa takut, cemas, depresi, dan rendah diri, yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan hubungan sosial mereka dengan teman sebaya (Arifianto & Purnomo, 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, peran sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Salah satu pendekatan yang telah diterapkan dalam upaya mencegah dan mengatasi bullying adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih positif, termasuk sikap saling

menghormati, empati, dan toleransi. Dengan penguatan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat memiliki sikap yang lebih baik terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bullying (Zahra & Rafiq, 2022).

Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai tertentu, tetapi juga tentang memfasilitasi pembentukan karakter siswa melalui pengajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka, berkomunikasi dengan baik, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi masalah sosial seperti bullying di sekolah dasar, dengan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan teman sebaya mereka (Hadi & Jannah, 2021).

Salah satu nilai yang ditekankan dalam pendidikan karakter adalah empati, yang merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Empati memainkan peran penting dalam pencegahan bullying, karena siswa yang memiliki empati cenderung lebih

peduli terhadap perasaan teman mereka dan lebih mampu menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Dengan mengembangkan empati melalui pendidikan karakter, siswa dapat lebih mudah menghindari perilaku bullying dan berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih positif (Nurdiana & Rahmat, 2022).

Selain empati, nilai-nilai lain yang diajarkan dalam pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat, juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Siswa yang diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menghormati orang lain akan lebih cenderung untuk menghindari perilaku yang merugikan orang lain, seperti bullying. Pendidikan karakter juga mendorong siswa untuk berbicara jika mereka melihat teman mereka dibuli dan untuk mendukung mereka yang menjadi korban bullying (Aslan & Sihombing, 2023).

Meskipun pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam mengurangi bullying, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum adalah keterbatasan waktu dan sumber daya,

serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki strategi yang jelas dan komprehensif dalam menerapkan pendidikan karakter di seluruh aspek kehidupan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Putra & Wijaya, 2021).

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku sehari-hari. Guru yang menunjukkan sikap positif dan menghormati keberagaman siswa akan menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam memahami pentingnya menghargai orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa (Setiawan & Fadli, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter

diharapkan dapat membentuk warga negara yang memiliki integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter ini tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk membentuk siswa yang baik secara moral, tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat, di mana siswa dapat berkembang tanpa adanya kekerasan atau diskriminasi (Sari & Oktaviani, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di sekolah dasar semakin disadari oleh banyak pihak. Melalui berbagai pendekatan yang mencakup pengajaran nilai-nilai moral, penguatan empati, dan pengembangan keterampilan sosial, pendidikan karakter dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Dengan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan sekolah dasar dapat menjadi tempat yang aman bagi semua siswa untuk tumbuh dan berkembang, tanpa adanya ketakutan atau intimidasi (Budianto & Hasanah, 2023).

Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara pendidikan karakter dan pencegahan bullying di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi implementasi pendidikan karakter

yang telah diterapkan di berbagai sekolah dan menganalisis dampaknya terhadap perilaku bullying di kalangan siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat mencegah bullying, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik di Indonesia (Hariono & Sutrisno, 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis berbagai referensi yang relevan mengenai pendidikan karakter dan perilaku bullying di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori-teori yang ada, kebijakan pendidikan, serta temuan-temuan sebelumnya yang dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan karakter dan pencegahan bullying. Dengan mengkaji berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan karakter dalam mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah dasar.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang dikaji, seperti pengaruh pendidikan karakter terhadap perubahan sikap siswa dan pengurangan perilaku bullying. Analisis ini dilakukan dengan cara mengevaluasi data dari berbagai penelitian sebelumnya, serta menghubungkannya dengan konteks implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini juga mencakup penilaian terhadap berbagai strategi yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selain itu, penelitian ini mengkaji hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan dampak pendidikan karakter terhadap perilaku bullying di kalangan siswa. Beberapa temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat memperkuat empati, rasa hormat, dan toleransi di antara siswa, yang pada gilirannya mengurangi terjadinya bullying. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter, termasuk keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Karakter dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Bullying**

Pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah dasar. Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan keadilan, siswa diajarkan untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan pentingnya saling menghormati. Nilai-nilai ini membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial yang positif, yang pada gilirannya mencegah terjadinya bullying. Menurut Santrock (2021), pendidikan karakter dapat menurunkan tingkat perilaku agresif di kalangan anak-anak dengan menanamkan norma-norma sosial yang mendorong perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama.

Sebagai contoh, pendidikan karakter dapat membantu siswa mengenali dampak dari perilaku bullying terhadap korban dan pentingnya membangun hubungan yang saling mendukung. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang empati dan rasa hormat lebih mungkin untuk menghindari perilaku bullying karena mereka menyadari bagaimana perasaan orang lain ketika direndahkan atau

dilecehkan. Penanaman nilai-nilai seperti keadilan juga mendorong mereka untuk berlaku adil dalam interaksi sosial mereka dan meminimalisir ketidakadilan yang sering kali menjadi pemicu perilaku bullying di sekolah (Johnson & Nilsen, 2020).

Selain itu, melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung di mana setiap siswa merasa diterima tanpa memandang perbedaan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya rasa saling menghargai antar siswa dan mengurangi potensi konflik yang berujung pada bullying. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang kuat dapat mengurangi tingkat bullying di kalangan siswa sekolah dasar dengan memfokuskan pada pengembangan empati dan penghargaan terhadap keberagaman.

### **B. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta peran guru sebagai teladan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke

dalam mata pelajaran yang sudah ada dalam kurikulum sekolah, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran tersebut, guru dapat memberikan contoh nyata mengenai pentingnya perilaku yang mengedepankan nilai moral, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya memahami konsep nilai tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santrock (2021) menyarankan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran formal sangat membantu dalam membangun perilaku sosial yang positif di kalangan siswa sekolah dasar.

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kegiatan seperti mentoring, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi kelompok tentang isu-isu sosial dan moral dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih praktis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mempromosikan kerja sama, empati, dan saling menghormati, yang semuanya

merupakan bagian dari pendidikan karakter. Johnson & Nilsen (2020) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakter dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan pribadi siswa yang lebih baik dan mengurangi potensi perilaku negatif, termasuk bullying.

Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Menurut Maulana et al. (2023), guru yang secara konsisten menunjukkan sikap positif dan menghargai keberagaman di dalam kelas dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui interaksi sehari-hari dengan siswa, guru memiliki kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dan memberikan contoh nyata bagaimana karakter yang baik seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan program ini.

### **C. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah**

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Sebagai figur otoritas di kelas, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar mata pelajaran akademik, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Guru yang menunjukkan sikap empati, rasa hormat, dan keadilan dalam interaksi mereka sehari-hari akan memberikan contoh konkret yang dapat diikuti oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Alsaker & Flammer (2022) yang menyatakan bahwa guru yang aktif mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai karakter akan lebih berhasil dalam membentuk perilaku sosial siswa yang positif. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga pendidikan karakter tidak hanya diterima sebagai teori, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari mereka.

Lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter juga sangat penting dalam mengurangi perilaku bullying. Sekolah yang memiliki aturan yang adil dan diterapkan secara konsisten dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Aturan yang jelas tentang

perilaku yang tidak dapat diterima, seperti bullying, serta konsekuensi yang tegas bagi pelanggar dapat memberikan pesan yang kuat bahwa sekolah tidak mentoleransi perilaku tersebut. Lebih lanjut, sekolah harus menciptakan iklim yang positif dengan mempromosikan nilai-nilai saling menghormati, kerja sama, dan komunikasi terbuka antara siswa dan guru. Menurut Dincer & Yildirim (2021), sekolah yang memiliki iklim yang positif dan inklusif cenderung memiliki tingkat bullying yang lebih rendah karena siswa merasa dihargai dan diterima oleh teman-temannya dan guru mereka.

Selain itu, lingkungan sosial yang terbentuk dalam sekolah berperan besar dalam membentuk perilaku siswa. Jika sekolah berhasil menciptakan komunitas yang saling mendukung dan menghormati perbedaan, maka siswa akan lebih mudah mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi sosial yang positif dan saling mendukung antar siswa, yang difasilitasi oleh guru dan pihak sekolah, dapat mengurangi ketegangan dan konflik yang bisa berujung pada bullying. Sebuah penelitian oleh Robinson & McMahon (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan iklim sosial yang inklusif dan mendukung sangat efektif dalam

mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan kesejahteraan emosional siswa.

#### **D. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Meskipun pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk mengurangi perilaku bullying di sekolah dasar, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Banyak guru yang belum dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pengajaran mereka, atau mereka merasa kurang siap untuk mengajarkan topik tersebut di luar materi akademik. Menurut hasil penelitian oleh Yılmaz & Aydın (2022), guru yang kurang memiliki pelatihan atau pemahaman tentang pendidikan karakter cenderung tidak maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini bisa menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan bullying di sekolah.

Selain itu, terbatasnya waktu yang tersedia dalam kurikulum pendidikan dasar juga menjadi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter

secara menyeluruh. Kurikulum yang padat dengan materi akademik seringkali membuat waktu untuk pendidikan karakter menjadi terbatas. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran memerlukan waktu dan perencanaan yang matang agar dapat diterapkan secara efektif, namun kenyataannya banyak sekolah yang kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari & Prasetyo (2023), pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran inti seringkali tidak dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyesuaikan pendekatan ini.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Keterlibatan orang tua sangat penting karena mereka adalah model pertama bagi anak-anak dalam hal nilai-nilai moral dan sosial. Tanpa dukungan yang cukup dari keluarga, pendidikan karakter yang diberikan di sekolah bisa kehilangan dampak yang maksimal. Menurut research oleh Ningsih & Abdullah (2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan

di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya lebih untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua, termasuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi bullying.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar. Dengan mengajarkan nilai-nilai dasar seperti empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan keadilan, pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang positif dan saling menghargai. Nilai-nilai ini tidak hanya mendorong hubungan yang sehat antar siswa, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya perlakuan yang adil terhadap sesama. Melalui implementasi yang konsisten dan terpadu, pendidikan karakter dapat menghasilkan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan inklusif, yang pada gilirannya dapat mengurangi kejadian bullying.

Namun, meskipun manfaat pendidikan karakter terbukti signifikan, implementasinya tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah kurangnya

pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Selain itu, terbatasnya waktu dalam kurikulum dan kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Kerjasama yang erat antar semua pihak ini sangat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan efektif dalam upaya pencegahan bullying di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter bukan hanya sebuah solusi sementara untuk mengatasi bullying, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang mendalam bagi pembentukan generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dengan mendukung dan mengimplementasikan pendidikan karakter secara komprehensif, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan lebih positif bagi seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam sikap moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsaker, F. D., & Flammer, A. (2022). The role of teachers in character education: A developmental perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 293-308.
- Arifianto, F., & Purnomo, S. (2023). Impact of bullying on students' mental health in primary schools. Jakarta: Indonesian Journal of Education.
- Aslan, M., & Sihombing, D. (2023). Building a respectful and responsible school community: The impact of character education. Medan: Journal of Educational Development.
- Budianto, R., & Hasanah, L. (2023). Character education in preventing bullying: The case of primary schools in Indonesia. Surakarta: Journal of Social Studies.
- Dincer, M., & Yildirim, S. (2021). School climate and its effects on bullying prevention: A cross-national study. *Educational Psychology International*, 45(1), 45-59.
- Hariono, A., & Sutrisno, B. (2024). Exploring the relationship between character education and bullying prevention in primary schools. Jakarta: Educational Research Journal.
- Hadi, S., & Jannah, R. (2021). Character

- education and bullying prevention: A study in primary schools. Yogyakarta: National Education Review.
- Johnson, S. L., & Nilsen, M. L. (2020). Character education and its impact on bullying prevention in schools. *International Journal of Educational Research*, 78, 103-115.
- Johnson, S. L., & Nilsen, M. L. (2020). Character education and its impact on bullying prevention in schools. *International Journal of Educational Research*, 78, 103-115.
- Maulana, A., Kurniawan, D., & Rahman, M. (2023). Reducing bullying behavior through character education: Evidence from elementary schools in Indonesia. *Journal of Social Psychology*, 22(4), 45-57.
- Ningsih, L., & Abdullah, I. (2023). The role of parents in supporting character education to prevent bullying. *Journal of School Community Partnerships*, 5(1), 55-67.
- Nurdiana, S., & Rahmat, S. (2022). The role of empathy in reducing bullying behaviors in primary school students. Surabaya: *Journal of Psychological Studies*.
- Putra, A., & Wijaya, M. (2021). Challenges in integrating character education into school curriculum. Jakarta: *Journal of Education Policy*.
- Robinson, C. A., & McMahon, R. J. (2023). Creating an inclusive school environment to reduce bullying. *School Psychology Review*, 52(4), 431-442.
- Sari, R. M., & Prasetyo, Y. (2023). Curriculum constraints and the integration of character education in schools: A case study of elementary education. *Indonesian Journal of Education and Practice*, 15(2), 221-234.
- Sari, S., & Oktaviani, A. (2022). Integrating character education in primary school curricula in Indonesia. Semarang: *Indonesian Education Studies Journal*.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Setiawan, D., & Fadli, H. (2023). The role of teachers as role models in character education. Bandung: *Teacher's Journal of Education*.
- Zahra, R., & Rafiq, T. (2022). Character education as a solution to bullying in primary schools. Bandung: *Education Journal of Indonesia*.
- Yılmaz, M., & Aydın, M. (2022). Teacher training in character education: Overcoming the barriers to successful implementation. *Journal of Educational Research*, 116(5), 435-448.